

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, pergaulan pada masyarakat lebih dominan berdampak negatif. Sebagai bukti yang terjadi di daerah-daerah maju, atau di desa-desa yang padat penduduknya. Gaya pergaulan bebas sudah mulai mengarah kepada remaja bahkan anak-anak yang akan meranjak remaja. Ini dikarenakan anak-anak sering melihat para remaja yang bergaul asal-asalan dengan kelompoknya yang sejenis maupun berlawanan jenis, inilah yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua kepada anaknya. Sarwono (dalam, Wahyuni 2012: 54) menjelaskan bahwa masalah seks pada remaja seringkali mencemaskan para orang tua, pendidik, pejabat pemerintahan, para ahli dan sebagainya. Remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, di mana mereka seyogyanya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya.

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para pemuda dan pemudi yang terjerumus ke dalam lembah pergaulan bebas, disebabkan terlalu bebas mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat. Biasanya para remaja melakukan perbuatan-perbuatan memalukan itu karena rasa ingin tahunya dan ingin mencoba sesuatu. Seperti

halnya seks bebas, mereka melihat adegan-adegan yang melanggar agama akhirnya nafsu mereka bergerak dan ingin mencobanya. Merekapun melakukan hal itu dengan pasangannya tapi bukan istrinya melainkan bersama dengan pacar mereka

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang, Pergaulan bebas identik dengan yang namanya “dugem” (dunia gemerlap). Yang sudah menjadi rahasia umum bahwa di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba. “Bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering didengar, baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan atau agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas & penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit, seperti HIV & AIDS, yang lebih parah dapat menyebabkan kematian (Hanafi, 2011: 6).

Serta salah satu pergaulan bebas yang cukup kompleks dalam masyarakat yaitu seks bebas. Seks bebas merupakan perbuatan yang melanggar norma serta adat ketimuran yang selama ini dianut masyarakat. Seks bebas adalah melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan

perkawinan. Sekarang ini masalah seks bebas sudah menjadi salah satu fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Dimata masyarakat seks bebas sudah menjadi sesuatu yang lumrah.

Besarnya jumlah remaja di Indonesia makin menambah besarnya jumlah permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja sebagai akibat dari kompleksnya permasalahan pada masa transisi remaja. Adanya peningkatan dorongan seksual dan perubahan yang alami terjadi pada masa remaja terkadang menimbulkan masalah yang cukup serius. Banyaknya remaja yang terlibat dalam aktivitas seksual sering ditimbulkan sebagai akibat dari sikap permisif, eksperimentasi seksual, dan minimnya informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual sehingga seringkali menimbulkan ancaman terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang beresiko pada remaja (Haryanto, 2013: 18). Iskandar (dalam, Prihatini 2002: 127) menyatakan, pergaulan bebas antar lawan jenis merupakan pergaulan bebas yang diawali dengan remaja laki-laki dan perempuan yang mulai melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa sikap terhadap pergaulan bebas ditunjukkan pada perilaku negatife seperti merokok, minum-minuman keras, berpacaran di lingkungan sekolah sekitar 20%, bahkan ada yang sampai hamil dan akhirnya putus sekolah 10%, penyebabnya antara lain : Remaja sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka, berbagai efek samping dari

media seperti media cetak seperti buku-buku, majalah dan bacaan lainnya, amat mudah diamati dan bahkan dilihat atau dibaca oleh remaja dan anak.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Deskripsi Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Siswa SMA Negeri 1 Talaga Biru Kabupaten Gorontalo”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belum memahami secara mendalam tentang dunia pergaulan
- b. Kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak buruk dari pergaulan bebas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa SMA Negeri 1 Talaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap terhadap pergaulan bebas pada siswa SMA Negeri 1 Talaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penulisan

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap disiplin ilmu psikologi, dan Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan sikap terhadap pergaulan bebas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi kepada siswa tentang bahaya dan dampak dari pergaulan bebas

2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling.

3) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam menganalisis dan memecahkan masalah pergaulan bebas.